

TUGAS AKHIR

ANALISIS KERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA KOPERASI KARYWAN PT. SEMEN TONASA

**SAENAL BASRI
NIM : 1560313047**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

TUGAS AKHIR

ANALISIS KERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA KOPERASI KARYWAN PT. SEMEN TONASA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Ahli Madya

Disusun dan diajukan oleh

SAENAL BASRI
NIM : 1560313047

Kepada

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : "Analisis Kinerja Keuangan
Menggunakan Rasio Likuiditas Pada
Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa"

Nama Mahasiswa : SAENAL BASRI

Nomor Induk Mahasiswa : 1560313047

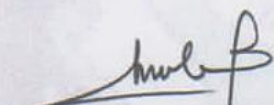
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Keuangan dan Perbankan Diploma Tiga
(D-III)

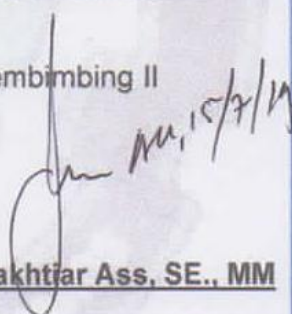
Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Maros, 15 Juli 2019

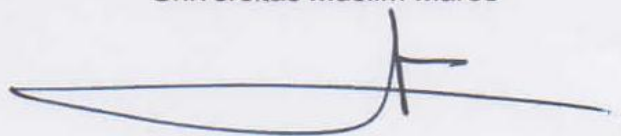
Pembimbing I


Nurlaela, SE., MM

Pembimbing II


Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM

Mengetahi:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan SE, MM
Nip. 19581231 197907 1038

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS PADA KOPERASI KARYAWAN PT. SEMEN TONASA.

disusun oleh:
Saenal Basri
1560313047

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 21 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama

Dr. Dahlan, S.E., M.M

Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M

Tanda Tangan

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,

Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “**Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa**” dan tak lupa kita kirimkan salam dan salawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, dan umat islam hingga akhir zaman.

Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya (DIII) pada Studi Keuangan dan Perbankan

Diploma Tiga (D-III) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dalam kesempurnaan, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Aamiin.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Yth. Ibu Nurlaela, S.E.,MM dan Bapak Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini,

Penghargaan dan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada Ayah dan Ibu tercinta dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik kami hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terselesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Ibu Nurlaela, S.E.,MM. selaku Pembimbing I dan Bapak Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MMselaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc. selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,MM selaku Dekan Universitas Muslim Maros

4. Ibu Sarnawiah, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi diploma tiga (DIII) Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Syamsul Bakhtiar Ass, S.E.,M.M dan Ibu Nurlaela,S.E.,M.M yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan dan penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf Universitas Muslim Maros atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Ketua Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa yang telah bersedia memberikan proses dan pelayanan yang baik.
9. Seluruh staf Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data dan segala yang dibutuhkan penulis.
10. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dalam kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Aamiin.

Maros, 16 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja Keuangan.....	7
B. Laporan Keuangan.....	12
C. Analisis Rasio keuangan.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis.....	35
 BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Sejarah Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa	37
B. Visi dan Misi Koperasi Karyawan PT Semen Tonasa.....	38
C. Unit Usaha Koperasi Karyawan PT Semen Tonasa	38
D. Struktur Organisasi	41
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa .	44
B. Analisis Likuiditas koperasi karyawan PT. Semen Tonasa ...	45
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 1. Kondisi Keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa dari tahun 2015 sampai 2017	44
2. Tabel 2. Likiditas Kopersai Karyawan PT. Semen Tonasa dari 2015-2017	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara

data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, (Munawir 2005:2). Laporan keuangan belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Horne (2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern.

Analisis rasio keuangan pada perusahaan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada Perusahaan akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka Perusahaan akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada

saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid atau baik, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar atau hutang lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100% atau 1,00 standar perbandingan. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa yang mengelolah beberapa unit usaha seperti pabrik kantong semen, perdagangan jasa, perdagangan barang, unit usaha pertokoan, unit usaha SPBU dan usaha simpan pinjam, Dari unit usaha inilah yang kemudian perusahaan koperasi karyawan PT. Semen Tonasa menjalankan roda perekonomiannya guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas dan rasio pasar.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara menyeluruh. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Berdasarkan pengamatan dan laporan keuangan pokok Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa yang dapat memenuhi kewajiban berupa pembayaran hutang jangka pendeknya, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan di dalam pengelolaan keuangan tersebut efisien, maka berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah sumber pengetahuan mengenai informasi sejenis pada masa yang akan datang, memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan tekhusus mengenai apa yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pendidikan tentang perkoperasian.

a. Bagi akademisi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang manajemen keuangan dan perbankan dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan koperasi

b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah pada progran D3 jurusan manajemen keuangan dan perbankan, penelitian ini jga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi atau posisi keuangan dari hasil analisis khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan keuntungan kepada penyedia modal. Menurut Sukardi (2005 : 242) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi. Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja pada bidang koperasi. Menurut Sulistiyani (2003: 223), "Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya". Sedangkan Hasibuan (2001:34) mengemukakan "Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". Mink (1993:76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) Berorientasi pada prestasi, (b) Memiliki percaya diri, (c) Merperngendalian diri, (d) Kompetensi. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama

periode tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Jumingan (2007:23) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Secara umum kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sementara itu dalam Dewan Standar Akuntansi Keuangan (*statement of financial accounting concepts*) disebutkan bahwa tujuan laporan kinerja keuangan adalah:

- a. Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat

keputusan investasi rasional, keputusan pemberian kredit dan keputusan sejenis lainnya.

- b. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan, klaim atau sumber ekonomi tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber ekonomi tersebut.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Munawir (2000:31) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan untuk:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

3. Pihak pihak yang membutuhkan laporan kinerja keuangan

Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan-laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya, berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan (Rudianto, 2013:216) yaitu :

- a. Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak .
- b. Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
- c. Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang diisyaratkan.
- d. Konsumen mengharapkan mutu produk serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
- e. Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan dan pabrik yang beroperasi secara ramah lingkungan (*environmentally concern*).
- f. Investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (*returns*) sesuai tingkat yang diharapkan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004:17). Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1994:13) dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 1995: 2).

Pertanggung jawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah pada sampai penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Menurut Munawir (1991:2) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Menurut Hernanto (2002:31) laporan keuangan adalah hasil akhir dari

proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan laba yang di tahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi, laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:49) laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan kualitas manajemen dan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

2. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

b. Manajer

Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

c. Para Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

d. Para Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995: 42):

- a. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.
- b. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- c. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh

dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benarbenar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca, laporan laba rugi (laporan SHU kalau dalam koperasi), dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001 : 36) mengemukakan beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Metode analisa tersebut ada 2 (dua) macam, yaitu:

a. Metode Analisa Horizontal

Metode analisa horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Metode Analisa Vertikal

Metode analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi 1 (satu) periode atau 1 (satu) saat saja yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

b. *Tren* data Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam Prosentase

Tren data tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

c. Laporan dengan Prosentase Perkomponen atau *Commont Size Statement*

Laporan dengan prosentase perkomponen atau *Common Size Statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk

mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

e. Analisa dan Sumber Penggunaan Kas

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.

f. Analisa Rasio

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

g. Analisa Perubahan Laba Kotor

Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode satu ke periode lainnya atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

h. Analisa *Break Even*

Analisa *Break Even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

C. Analisis Rasio keuangan

1. Pengertian Rasio keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio”. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *aritmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995). Dengan menggunakan teknik rasio dapat diketahui kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada. Secara individual, rasio tersebut kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan sebagai pembanding. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dianggarkan (disebut “*goal ratio*”).
- c. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya. Rasio ini menganalisis posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengadakan alat-alat yang likuid (mudah dicairkan atau dijual) untuk menjamin hutang-hutang jangka yang telah atau akan jatuh tempo.

2. Macam-macam Analisis Rasio

Adapun Macam atau jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan tersebut antara lain:

a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) *NWC-TA* (Modal kerja neto) Merupakan perbedaan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja neto menunjukkan, secara kasar, potensi cadangan kas dari perusahaan.
- 2) *Current ratio* Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
- 3) *Quick ratio* Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

b. Analisis Leverage (Solvabilitas)

Analisis leverage yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio leverage yang digunakan antara lain:

- 1) *Debt to Equity Ratio (DER)* *Debt to total Equity Ratio* atau rasio hutang atas modal, di mana rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

2) *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang.

3) Rasio hutang

Perhitungannya berdasarkan atas hutang jangka panjang termasuk kewajiban membayar sewa guna atau leasing.

4) *Debt Service Coverage (DSC)*

Merupakan kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*leasing*).

c. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya.

2) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

3) *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

4) *Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

5) *Perputaran Aktiva*

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki..

6) *Perputaran Piutang*

Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun.

7) *Perputaran Persediaan*

Rasio ini mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang.

Cara untuk meningkatkan rentabilitas usaha adalah dengan.

a) Memperbesar *profit margin*, yaitu:

(1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales.

(2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha.

b) Meningkatkan perputaran aktiva usaha, yaitu:

(a) Menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.

- (b) Mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva usaha sebesar-besarnya.

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2010:25) pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Murdianto (2009:54) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Menurut Munawir (2007:31) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut Weston (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai

dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Gill (2006:130) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100% atau 1,00. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Secara umum, pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk:

- a. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
- b. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.
- c. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai factor: pertama, bias dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bias mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Dalam prakteknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya yaitu kelebihan dana, artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah

pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode

sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan, atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini ada tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya, kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian dari pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan, dalam praktiknya untuk mengukur rasio

keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (misalnya satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang,

utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila pengukuran rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industry untuk perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhannya utang jangka pendek. Menurut Munawir (2007:72) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2014:135), yaitu

Rumus untuk mencari rasio lancar yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

- *Current assets* : Aktiva lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam waktu dekat biasanya satu tahun.
- *Current liabilities* : utang lancar adalah kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu satu periode.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2008:136) *Quick ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva (harta) lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva (harta) lancar yang paling *likuid* (sehat) mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini juga disebut *acid test ratio*. Untuk *quick ratio* ukuran berdasarkan prinsip hati-hati adalah 100% atau 1:1

Rumus untuk mencari ratio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- *Current assets* : Aktiva lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam waktu dekat biasanya satu tahun.

- *Inventory* : persediaan adalah kegiatan yang menyediakan stok bahan baku demi kelancaran proses produksi.
- *Current liabilities* : utang lancar adalah kewajiban yang harus di selesaikan dalam waktu satu periode.

c. *Net working capital Ratio*

Rasio ini di gunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini semakin baik begitu pun sebaliknya. Adapun cara perhitungan yg digunakan adalah:

$$\text{Net working capital Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Current liabilities}}$$

- *Current assets* : Aktiva lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam waktu dekat biasanya satu tahun.
- *Current liabilities* : utang lancar adalah kewajiban yang harus di selesaikan dalam waktu satu periode.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang lembaga keuangan koperasi, tepatnya pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa yang berlokasi di Desa Biring Ere Tonasa 2, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai pada bulan Juli 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, seperti laporan neraca dan laba rugi.

2. Sumber data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari sumber informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan dokumen-dokumen seperti neraca dan laba rugi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau data-data sebagai bahan penulisan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan, maka metode yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa.

2. Interview

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan bagian keuangan koperasi. Adapun data-data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi).

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan data informasi seputar penelitian.

D. Metode Analisis

Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

Menghitung dan membandingkan menggunakan rasio likuiditas seperti berikut:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan ratio untuk mengukur kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang akan segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)} \times 100 \%}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan} \times 100 \%}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Net working capital Ratio*

Net working capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

$$\text{NWCR} = \frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities} \times 100 \%}{\text{Current liabilities}}$$

E. Defenisi Operasional Variabel

2. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.

3. Kinerja keuangan merupakan kondisi atau posisi keuangan dari hasil analisis khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan keuntungan kepada penyedia modal

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa

PT Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan manufaktur/ industri yang mengelolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah di bidang industri semen. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Semen Indonesia, Semen Tonasa merupakan produsen semen terbesar di kawasan timur indonesia.

Produk yang dihasilkan oleh PT Semen Tonasa adalah semen portland komposit. Semen Portland komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dengan satu atau lebih bahan anorganik. Semen Portland Komposit produksi PT Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7065-2004.

Berawal dari sebuah keinginan untuk memenuhi kebutuhan karyawan yang bekerja di sebuah tempat terpencil, di tengah hamparan gunung kapur dan jauh dari akses kota serta pusat belanja, pada tanggal 5 September 1987 di dirikanlah Koperasi Karyawan PT.Semen Tonasa yang di kukuhkan melalui pengesahan Badan Hukum Nomor. 4815 / BH / IV /1988 atau 28 tahun yang lalu. Dalam perjalanannya, Kopkar PT Semen Tonasa. Telah mengalami pasang surut baik itu pergantian pengurus, pengembangan usaha, perubahan sistem dan pembenahan-pembenahan lainnya sehingga perkembangannya dapat di rasakan oleh

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Karyawan PT Semen tonasa sendiri yang beralamat di Kampung Biring Ere, Kelurahan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan menempati Sisi Timur Gedung Kantor Pusat PT Semen Tonasa.

B. Visi dan Misi Koperasi Karyawan PT Semen Tonasa

1. Visi

Menjadi koperasi yang terbaik dan terkenal khususnya di sulawesi selatan dan indonesia pada umumnya.

2. Misi

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya melalui peningkatan dan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki.
- b. Membangun lingkungan kerja yang mampu membagikan motivasi untuk bekerja secara profesional.

C. Unit Usaha Koperasi Karyawan PT Semen Tonasa

Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa mengelola beberapa unit usaha seperti:

1. Pabrik Kantong Semen Tonasa

Usaha ini bergerak di bidang jasa pembuatan/penjahitan kantong semen tonasa untuk kebutuhan PT semen tonasa dan pihak lain baik itu berupa kantong semen *Kraft paper* maupun kantong semen woven, termasuk juga jasa pengepakan kantong. Pada bulan november 2004 mesin potong Mesin potong *Kraft* 12 M di upgrade menjadi mesin potong

“*woven*”(Extruder) dan selesai pada bulan juli 2009. Sehingga posisi saat ini mesin di PKS terdiri dari :

- a. Mesin potong *woven* = 2 unit
- b. Mesin Jahit = 8 unit
- c. 3,5 juta kantong *woven*.

Pada bulan juni 2011 telah beroperasi mesin *Pasted ex. New Long Industry* Jepang yang berkapasitas produksi 63 juta lembar kantong *Pasted* pertahun.

2. Perdagangan Jasa

Unit usaha ini meliputi:

- a. Usaha transformasi
 - Usaha Transportasi Semen Curah
 - Usaha Transportasi Semen Bag
 - Usaha Tranportasi Kantong semen
- b. Distribusi hasil tambang

Usaha ini bergerak di bidang *supply* barang tambang seperti Tanah liat untuk kebutuhan PT Semen Tonasa dan perusahaan lain yang membutuhkan.

3. Perdagangan Barang

Unit usaha ini meliputi:

- a. Usaha Distributor Semen

Usaha ini adalah salah satu distributor PT Semen Tonasa yang melakukan penjualan dan distribusi semen.

b. Usaha Perdagangan Umum

Bergerak di bidang *supply* barang umum untuk kebutuhan PT Semen Tonasa dan afiliasi antara lain alat tulis kantor, seragam dinas dan lain-lain.

c. Perdagangan *Spare Part*

Bergerak di bidang penyediaan *Spare Part* untuk kendaraan operasional, pabrik dan sebagainya.

4. Unit usaha

Unit usaha ini meliputi toko yang berlokasi di Tonasa I dan swalayan Tonasa II untuk melayani kebutuhan masyarakat umum sekitar toko. Unit toko juga menerima barang-barang hasil produksi industri rumah tangga dari anggotanya untuk dijual kepada anggota Koperasi.

5. Unit usaha SPBU dan Simpan Pinjam

Unit usaha ini meliputi:

a. Usaha SPBU

Usaha ini adalah penjualan BBM (bensin dan solar) untuk kebutuhan PT Semen Tonasa, Afiliasi, Umum dan Anggota. SPBU ini kepemilikannya adalah 45,44% Kopkar Semen Tonasa dan 54,56% milik publik dalam bentuk penyertaan saham.

b. Usaha Simpan Pinjam

Usaha ini di bentuk untuk memberikan bantuan pinjaman/kredit pada anggota berupa uang tunai maupun barang. Unit ini juga menerima

simpanan dana tunai dari anggota, dengan pengembalian suku bangsa yang kompetitif.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi suatu perusahaan yang satu dengan yang lain dapat berbeda sangat tergantung pada kebutuhan pimpinan perusahaan untuk mempergunakan organisasi tersebut sebagai alat mencapai tujuan perusahaan. Namun demikian dalam koperasi karyawan ada beberapa unit kerja atau fungsi yang harus di bentuk. Suatu organisasi yang jelas struktur informasinya biasanya digolongkan dengan organisasi formal. Sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang tidak ditetapkan dengan resmi dalam organisasi tersebut. Adapun tugas dari struktur organisasi koperasi karyawan PT Semen Tonasa sebagai berikut:

1. Ketua

Tugas dari seorang ketua antara lain :

- a. Memimpin, mengkoordinasi, mengawasi pelaksanaan tugas anggota mengurus lainnya.
- b. Memimpin rapat anggota tahunan dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota tahunan atau RAT
- c. Memimpin rapat pengurus dengan badan pemeriksaan

- d. Mengesahkan semua surat yang meliputi kegiatan-kegiatan organisasi luar maupun di dalam dan di lakukan bersama-sama dan fungsi lainnya.

2. Pengawas

Tugas pengawas antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi karyawan PT Semen Tonasa
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengamatan dan pengawasan.

3. Sekretaris

Tugas dari sekretaris antara lain :

- a. Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip.
- b. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan lainnya.
- c. Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota.
- d. Bersama ketua mengesahkan surat-surat keputusan rapat

4. Bendahara

Tugas bendahara antara lain:

- a. Merencanakan anggaran dan pendapat koperasi
- b. Menyelenggarakan pembukuan atau akuntansi segala transaksi keuangan
- c. Bersama ketua memelihara dan mengamankan seluruh aset koperasi karyawan PT Semen Tonasa.

5. Kepala unit

Tugas kepala unit antara lain :

- a. Memberikan keputusan terhadap perubahan pelaksanaan dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada dan membuat laporan pengajuan pekerjaan setiap unit .
- b. Membangun sarana dan prasarana pada lingkungan koperasi meminta laporan dan pertanggungjawaban pekerjaan baik secara lisan maupun tulisan.

6. Unit *outsourcing*

Tugas unit *outsourcing* antara lain :

- a. Melayani setiap karyawan koperasi yang membutuhkan perlengkapan dalam menunjang pekerjaannya
- b. Mengelola gaji dari setiap data karyawan *outsourcing* yang bekerja di koperasi tersebut.

7. Anggota

Tugas anggota antara lain :

- a. Mengikuti setiap kegiatan pada koperasi karyawan PT Semen Tonasa
- b. Mengembangkan usaha koperasi demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa

Kondisi keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa selama melakukan penelitian sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kinerja dan pendapatan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa. Selain itu, pelayanan dari tiap unit yang ada di tingkatkan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dari segi fasilitas dan pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 5.1. Kondisi Keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa dari tahun 2015 sampai 2017

Uraian	Tahun	Tahun	Tahun
	2015	2016	2017
<i>Current assets</i>	Rp.57.148.291.906	Rp.75.317.683.917	Rp.76.646.574.523
<i>Current Liabilitie</i>	Rp.26.730.283.178	Rp.31.014.782.358	Rp.22.668.291.867
<i>Inventories</i>	Rp. 5.048.528.723	Rp. 5.805.188.226	Rp. 5.462.976.670
<i>Cash</i>	Rp. 20.276.433	Rp. 62.117.848	Rp. 28.888.944
<i>Bank</i>	Rp. 3.469.887.576	Rp. 2.759.352.366	Rp. 3.507.486.752

Sumber. Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa tahunan 2018.

Dari tabel 5.1 Dapat dilihat kondisi keuangan Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa tiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dikarenakan meningkatnya kinerja dan pendapatan setiap unit yang di kelolah oleh koperasi karyawan PT. Semen tonasa. peningkatan pendapatan ini juga di dorong oleh fasilitas dan pengelolaan sumber daya

alam dan sumber daya manusia dalam hal penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Analisis Likuiditas koperasi karyawan PT. Semen Tonasa

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kebutuhan *finansial* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancaryang tersedia. Sedangkan Agus Sartono (2001:116) mengatakan bahwa : “Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *finansial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas meneupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat. Menganalisis laporan keuangan artinya mencari informasi yang ada dalam laporan keuangan koperasi karyawan PT. Semen Tonasa’ sehingga akan terlihat perubahannya dalam laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan

selama 3 (tiga) periode yakni 2015, 2016 dan 2017. Penulis menganalisis menggunakan analisis rasio keuangan yaitu likuiditas.

Ada pun rasio likuiditas perusahaan yang yaitu :

1. *Current ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perhitungan *current ratio* pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa sebagai berikut :

Current ratio pada tahun 2015 – tahun 2017 sebagai berikut :

a. *Current ratio* tahun 2015 :

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% = \frac{\text{Rp } 57.148.291.906}{\text{Rp } 26.730.283.178} \times 100 \% = 2,13 \%$$

dari hasil perhitungan *current ratio* 2015 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 2,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 2,13 % hutang lancar.

b. *Current ratio* tahun 2016 :

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% = \frac{\text{Rp } 75.317.683.917}{\text{Rp } 31.014.782.358} \times 100 \% = 2,42\%$$

Dari hasil perhitungan *current ratio* 2016 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 2,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 2,42 % hutang lancar.

c. *current ratio* tahun 2017 :

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% = \frac{\text{Rp } 76.646.574.523}{\text{Rp } 22.668.291.867} \times 100 \% = 3,38 \%$$

Dari hasil perhitungan *current ratio* 2017 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 2,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 3,38 % hutang lancar.

Dari hasil perhitungan *current ratio* di atas dapat kita lihat pada tabel 5.2 berikut :

Tahun	Current ratio (%)	Standar (%)	keterangan
2015	2,13	2,00	Baik
2016	2,42	2,00	Baik
2017	3,38	2,00	Baik

Dari perhitungsn diatas dapat dilihat kondisi *current ratio* pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa mengalami peningkatan pada tahun 2015 2,13 %, pada tahun 2016 2,42 % dan pada tahun 2017 naik sebesar 3,38%hal ini di sebabkan kerena aktiva (harta) lancar meningkat dari Rp 57.148.291.906 pada tahun 2015 menjadi Rp 75.317.683.917 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp 76.646.574.523.

2. *Quick ratio*

Menurut kasmir (2008:136) *Quick ratio* yaitu ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban ataun utang lancar

dengan aktiva (harta) lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva (harta) lancar yang paling *likuid* (sehat) mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini juga disebut *acid test ratio*. Untuk *quick ratio* ukuran berdasarkan prinsip hati-hati adalah 100% atau 1:1

Adapun perhitungan *quick ratio* yaitu :

Quick ratio pada tahun 2015 – 2017 adalah sebagai berikut :

- a. *Quick ratio* tahun 2015 = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp} 57.148.291.906 - \text{Rp} 5.048.528.723}{\text{Rp} 26.730.283.178} \times 100\%$$

$$= 1,94\%$$

Dari hasil perhitungan *Quick ratio* 2015 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 1,94 % hutang lancar.

- b. *Quick ratio* tahun 2016 = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp} 75.713.683.917 - \text{Rp} 5.805.188.226}{\text{Rp} 31.014.782.358} \times 100\%$$

$$= 2,24\%$$

Dari hasil perhitungan *Quick ratio* 2016 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 2,24 % hutang lancar.

c. *Quick ratio* pada tahun 2017 = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp}76.646.574.523 - \text{Rp} 5.462.976.670}{\text{Rp} 22.668.291.867} \times 100\%$$

$$= 3,14\%$$

Dari hasil perhitungan *Quick ratio* 2017 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 3,14 % hutang lancar.

Dari hasil perhitungan *Quick ratio* diatas dapat kita lihat pada tabel

5.3 berikut ini :

Tahun	<i>Quick ratio</i> (%)	<i>Acid test ratio</i> (%)	Keterangan
2015	1,94	1,00	Baik
2016	2,24	1,00	Baik
2017	3,14	1,00	Baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat tingkat *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,94%, pada tahun 2016 naik 2,24% dan pada tahun 2017 mencapai 3,14 hal ini di sebabkan karena aktiva lancar semakin meningkat tiap tahunnya.

3. *Net working capital ratio*

Rasio ini di gunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini semakin baik begitu pun sebaliknya. Adapun cara perhitungan yg digunakan adalah :

Net working capital ratio pada tahun 2015 – 2017 adalah sebagai berikut :

a. *Net working capita ratio* pada tahun 2015 :

$$\frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Rp } 7.148.291.906 - \text{Rp } 26.730.283.178}{\text{Rp } 26.730.283.178} \times 100 \%$$

$$= 1.13 \%$$

Dari hasil perhitungan *net working capital ratio* 2015 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 1,13 % hutang lancar.

b. *Networking capital ratio* pada tahun 2016 :

$$\frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\frac{\text{Rp } 75.317.683.917 - \text{Rp } 31.014.782.358}{\text{Rp } 31.014.783.358} \times 100 \%$$

$$= 1.42 \%$$

Dari hasil perhitungan *net working capital ratio* 2016 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 1,42 % hutang lancar.

c. *Networking capital ratio* pada tahun 2017 :

$$\frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Rp } 76.646.574.523 - \text{Rp } 22.668.291.867}{\text{Rp } 22.668.291.867} \times 100\%$$

$$= 2.38\%$$

Dari hasil perhitungan *net working capital ratio* 2017 di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap 1,00 aktiva lancar mampu di jamin oleh 2.38 % hutang lancar.

Dari hasil perhitungan *net working capital ratio* diatas dapat kita lihat pada tabel 5.4 berikut :

Tahun	NWCR (%)	Acid test ratio (%)	Keterangan
2015	1,13	1,00	Baik
2016	1,42	1,00	Baik
2017	2,24	1,00	Baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat *Net working Capital Ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,13% tahun 2016 naik sebesar 1,42% hal ini di sebabkan karena aktiva lancar yang meningkat tiap tahunnya dimana pada tahun 2017 mencapai 2,24%

Tabel 5.5 Likuiditas Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa dari 2015 sampai 2017.

Jenis Rasio likuiditas	Tahun 2015 (%)	Tahun 2016(%)	Tahun 2017(%)
<i>Current Ratio</i>	2,13 %	2,42%	3,38 %
<i>Quick Ratio</i>	1,94 %	2,24 %	3,14 %
<i>Net Working Capital ratio</i>	1,13%	1,42 %	2,28 %

Sumber : Koperasi karyawan PT. Semen Tonasa

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan analisis data diperoleh pada tingkat *Current Ratio* selama tiga tahun terakhir pada Koperasi Karyawan PT.Semen Tonasa secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2015 sampai 2017 adalah sebesar 2,13%, 2,24 dan 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Current Ratio* selama tiga tahun mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Quick Ratio pada tahun 2012 sebesar 1,94% ini berarti setiap hutang lancar 1,00 di jamin dengan aktiva lancar 1,94. Pada tahun 2016 sebesar 2,24 ini berarti setiap hutang lancar di jamin 1,00 aktiva lancar, dan pada tahun 2017 sebesar 3,14 ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar 3,14

Net Working Capital Ratio pada tahun 2015 sebesar 1,13 ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar 1,13 pada tahun 2016 Sebesar 1,42 ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,42 dan pada tahun 2017 tingkat *net working ratio* sebesar 2,38 ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar 2,38. Dengan demikian selama tiga tahun Koperasi Karyawan PT.Semen Tonasa dapat dikatakan dalam kondisi liquid (sehat) berdasarkan standar yang ditetapkan hal ini berarti Koperasi Karyawan PT.Semen Tonasa mempunyai dana lebih dari cukup untuk menjamin hutang lancar dan hutang lainya selain itu Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa mampu membayar ataupun mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya selama tiga tahun pada periode 2015 sampai 2017.

B. Pembahasan

1. Current ratio

current ratio pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa mengalami peningkatan pada tahun 2015 2,13 %, pada tahun 2016 2,42 % dan pada tahun 2017 naik sebesar 3,38 % hal ini di sebabkan karena aktiva (harta) lancar meningkat dari Rp 57.148.291.906 pada tahun 2015 menjadi Rp 75.317.683.917 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp 76.646.574.523.

2. Quick ratio

Quick ratio pada tahun 2015 sebesar 1,94%, pada tahun 2016 naik 2,24% dan pada tahun 2017 mencapai 3,14 hal ini di sebabkan karena

aktiva lancar semakin meningkat tiap tahunnya dan memberikan pengaruh terhadap likuidnya perusahaan.

3. *Net working capital ratio*

Net working Capital Ratio pada tahun 2015 sebesar 1,13 % tahun, 2016 naik sebesar 1,42% hal ini di sebabkan karena aktiva lancar yang meningkat tiap tahunnya dimana pada tahun 2017 mencapai 2,24% dan merupakan pencapaian luar biasa terhadap suatu perusahaan selama 3 periode terakhir.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kinerja dan pendapatan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa. Selain itu, pelayanan dari tiap unit yang ada di tingkatkan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dari segi fasilitas dan pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Koperasi Karyawan PT. Tonasa selama periode melakukan penelitian cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya simpulan analisis data yang diperoleh pada tingkat *Current Ratio* selama 3 tahun terakhir pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2017 adalah sebesar 2,13%, 2,42% dan 3,38%. Tingkat *Current Ratio* selama tiga tahun telah mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2015 memperoleh tingkat *Current Rasio* sebesar 2,13% berarti setiap hutang lancar 2,00 dijamin dengan aktiva lancar 2,00% dan pada tahun 2017 sebesar 3,38% ini berarti setiap hutang lancar 2,00 dijamin dengan aktiva 3,14%
2. *Quick Ratio* pada tahun 2015 1,94 % pada tahun 2016 sebesar 2,24% ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan ativa lancar 2,24% tingkatat *quick rasio* pada tahun 2017 sebesar 3,14% ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar 3,14%

3. Tingkat *Net Working Capital Ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,13% ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar 1,13%. Pada tahun 2016 sebesar 1,42% dan pada tahun 2014 tingkat *net working capital ratio* sebesar 2,38% ini berarti setiap hutang lancar 1,00 dijamin dengan aktiva lancar 2,38%
4. Selama tiga tahun dalam kondisi liquid (sehat) berdasarkan standar yang ditetapkan. Hal ini berarti Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa mempunyai dana lebih dari cukup untuk menjamin hutang lancar dan hutang lainnya. Selain itu Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Manfaat dari analisis tersebut dapat diketahui dari kemampuan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tiga tahun

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan liquiditas perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan aktiva perusahaan
2. Dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para anggota Koperasi Karyawan Semen Tonasa pada semua unit-unit yang dikelolanya untuk meningkatkan pendapatan pada Koperasi Karyawan Semen Tonasa.
3. Semoga dengan adanya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terutama penulis, serta dapat menjadi bahan

referensi dalam penyusunan tugas akhir terutama jurusan manajemen keuangan dan Perbankan Diploma Tiga (D3)

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiani, 2003, *Manajemen dan Sumber Daya Manusia: Konsep Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bambang Riyanto,(2010). *Dasar-Dasar pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4 BPFE: Yogyakarta. Irham
- Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta: Bandung
- Home V. James dan dan Jhon M wachkowich, 2005, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Manajemen)*, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari, Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta: Bandung.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Mirnawati : “*Analisis Likuiditas Pada Koperasi Karyawan Bosowa Kabupaten Maros*” Tugas akhir Diploma Tiga Tahun 2016.
- Rudianto, 2013, *Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga
- S. Munawir 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Sukardi. 2005, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Prakteknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+koperasi&client=firefox-bd&source=inm&tbm=bks&sa=>

RIWAYAT HIDUP



Saenal Basri, Lahir di kota Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Juni 1995. Anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Mahmud dan Ramsia serta memiliki saudari yang bernama Nurhayati bertempat tinggal di Kampung kantisang

Desa Bulu tellue kecamatan Tondong tallasa Kabupaten Pangkep. Pertama kali memasuki jenjang pendidikan ke Sekolah Dasar yaitu SD No.16/24 Bulu tellue dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama yaitu SMP Neg 3. Satap Tondong tallasa dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas yaitu SMA Neg 1 Tondong tallasa dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan studi Diploma (D3). Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi Universitas muslim maros (UMMA) dengan jurusan program studi Manajemen keuangan dan perbankan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Tahun 2019 berhasil menyelesaikan studi Diploma (D3) dengan judul tugas akhir “Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa”